

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Durasi Penggunaan Gadget pada Anak di Poli Psikologi RSUD H. Damanhuri Barabai”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang menjalani terapi di Poli Psikologi RSUD H. Damanhuri Barabai mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sejumlah 56 orang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cenderung mengedepankan komunikasi terbuka dan keseimbangan dalam mendidik anak. Sebanyak 9 responden (13%) menggunakan pola asuh otoriter, sedangkan tidak ada responden yang mendapatkan pola asuh permisif (0%). Selain itu, terdapat 5 responden (7%) yang masuk dalam kategori campuran otoriter dan demokratis, menunjukkan bahwa adanya variasi pendekatan. sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi terbuka, pemberian kesempatan anak untuk berpendapat, serta adanya keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan. Selain pola asuh demokratis, terdapat pula pola asuh otoriter dan campuran, sementara pola asuh permisif tidak ditemukan pada penelitian ini.
2. Durasi penggunaan gadget pada anak yang menjalani terapi di Poli Psikologi RSUD H. Damanhuri Barabai dalam penelitian ini didapatkan mayoritas anak memiliki durasi penggunaan gadget pada kategori tinggi

yaitu sebanyak 60 responden (86%) dan sisanya sebanyak 10 responden (14%) memiliki durasi kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak menggunakan gadget dalam waktu yang cukup lama setiap harinya, sedangkan hanya sebagian kecil anak yang memiliki durasi penggunaan gadget rendah.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap durasi penggunaan gadget pada anak. Arah hubungan yang menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis, maka durasi penggunaan gadget anak cenderung menurun. Akan tetapi, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun pola asuh demokratis mendominasi, anak-anak tetap memiliki durasi penggunaan gadget yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis belum sepenuhnya efektif apabila tidak disertai dengan konsistensi penerapan aturan, pengawasan yang tegas, serta dukungan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kebiasaan keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku anak dalam penggunaan gadget. Dari ketiga pola asuh yang diteliti, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam menjaga keseimbangan penggunaan gadget pada anak agar tetap dalam batas yang wajar.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran orang tua melalui pola asuh yang tepat sangat menentukan bagaimana anak menggunakan gadget. Semakin tinggi kualitas pola asuh yang diterapkan, maka semakin rendah risiko anak menggunakan gadget secara berlebihan, sehingga

penerapan pola asuh yang konsisten, komunikatif, dan penuh pengawasan perlu ditingkatkan oleh setiap orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Durasi Penggunaan Gadget pada Anak di Poli Psikologi RSUD H. Damanhuri Barabai”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola asuh, khususnya pola asuh demokratis, dalam mendampingi anak menggunakan gadget. Orang tua perlu menetapkan aturan yang jelas, memberikan pengawasan yang konsisten, serta menjalin komunikasi dua arah dengan anak. Hal ini penting agar penggunaan gadget dapat dikendalikan dan tidak berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak.

2. Bagi Lembaga Kesehatan (RSUD H Damanhuri Barabai)

Diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi rutin, seperti penyuluhan atau konseling mengenai pola asuh dan dampak penggunaan gadget pada anak. Dengan demikian, orang tua yang datang ke Poli Psikologi memperoleh informasi, wawasan, serta strategi praktis dalam mengelola penggunaan gadget pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas jumlah responden, melibatkan

lokasi penelitian yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya, maupun faktor psikologis anak. Hal ini penting agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkuat temuan mengenai pengaruh pola asuh terhadap penggunaan gadget pada anak.